

Unit Produksi dan Jasa sebagai *Edupreneurship*

Desy Anggreani¹, Sudarmiatin¹, Suharto¹

¹Pendidikan Bisnis dan Manajemen-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-02-2019

Disetujui: 25-07-2019

Kata kunci:

production and service units;
edupreneurship;
SWOT analysis;
unit produksi dan jasa;
edupreneurship;
analisis SWOT

ABSTRAK

Abstract: This study focuses on identifying internal and external factors from Crystal Guava Production and Service Unit of SMK 2 Batu. Therefore, strategies for the development of Production Units as edupreneurship can be obtained, namely vehicles for practicing work and entrepreneurship for students by doing creative and innovative efforts, the use of technology at the time of the guava crystal production process and its marketing implementation. Based on the internal factor analysis of the UPJ in SMK 2 Batu at 1.19 and the external factor analysis of 1.15 which is then analyzed using the SWOT matrix at the coordinate point (1.19:1.15) which means the quadrant I (SO) namely having to develop their internal power because the opportunity to develop UPJ in SMK N 2 batu is widely opened. The SO strategy that has been developed based on the SWOT matrix is (1) making Guidelines for production activities of Production Units that propose Curriculum, (2) product development and the use of the latest technology in organic crystal cultivation, (3) expanding market share with promotional media on social media, (4) increasing student involvement in cultivation and marketing (sales services, promotion in social media), (5) increasing collaboration with industrial parties to transfer knowledge and technology of crystal guava cultivation and maintain continuity of guava products.

Abstrak: Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dari Unit Produksi dan Jasa Jambu Kristal SMKN 2 Batu sehingga diperoleh strategi-strategi pengembangan Unit Produksi sebagai *Edupreneurship* yaitu wahana berlatih bekerja dan berwirausaha bagi siswa dengan melakukan yang usaha kreatif dan inovatif, dan penggunaan teknologi pada saat budidaya Jambu Kristal serta pemasarannya. Berdasarkan analisis faktor internal dari Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu sebesar 1,19 dan analisis faktor eksternal sebesar 1,15 yang selanjutnya dianalisis sesuai matriks SWOT berada pada titik koordinat (1,19: 1,15) yang berarti pada kuadran I (SO) yaitu harus mengembangkan kekuatan internalnya karena peluang untuk mengembangkan Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu sebagai *Edupreneurship* terbuka lebar. Adapun strategi SO yang dikembangkan. Adapun strategi SO yang telah dikembangkan berdasarkan matriks SWOT ialah (1) pembuatan Pedoman kegiatan produksi Unit Produksi yang mengaju Kurikulum, (2) melakukan pengembangan produk dan penggunaan teknologi terbaru pada budidaya jambu kristal (organic), (3) memperluas pangsa pasar dengan media promosi di media sosial, (4) peningkatan keterlibatan siswa dalam budidaya dan pemasaran (layanan penjualan, promosi di media sosial), (5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI yang sejenis untuk transfer ilmu dan teknologi budidaya jambu kristal dan menjaga kontinuitas produk jambu.

Alamat Korespondensi:

Desy Anggreani
Pendidikan Bisnis dan Manajemen
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: desyanggreani9@gmail.com

Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus diarahkan pada kebutuhan tenaga kerja pada DU/DI dan perkembangan bisnis sehingga dapat berperan dalam perbaikan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab I Pasal 1 yaitu "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu". SMKN 2 Batu yang memiliki jurusan pertanian memiliki tanggungjawab untuk menyiapkan lulusannya sebagai petani muda wirausaha mandiri yang inovatif, kreatif, mampu bersaing, berwawasan global dan profesional sesuai arahan Permentan No 07 Tahun 2013. Hal ini ditunjang dengan keunggulan kompetitif kota Batu di sektor pertanian dan pariwisata maka dibutuhkan tenaga-tenaga muda yang produktif dan terampil di bidang pertanian karena peluang usaha pada yang memadukan pertanian dan pariwisata (Agro Wisata) semakin terbuka lebar.

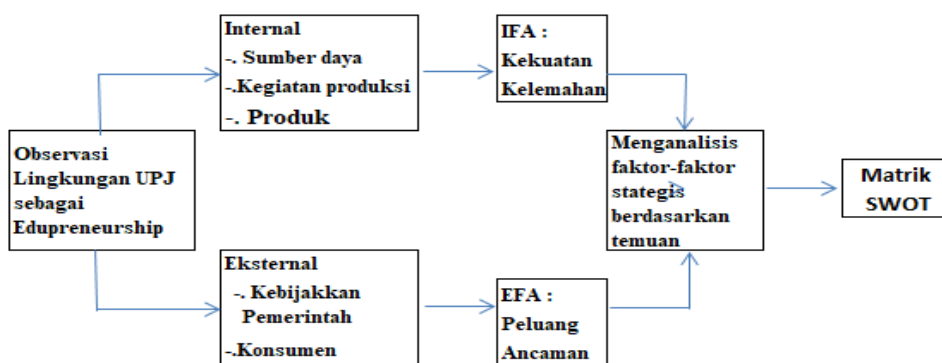
Berdasarkan alasan tersebut diperlukan upaya untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun *Edupreneurship* yaitu memasukkan aspek kewirausahaan dalam bidang pendidikan dengan melaksanakan usaha kreatif atau inovasi (Agrawal, 2013; Ananda & Mukhadis, 2016) yang dilakukan oleh sumber daya di sekolah (Sofyan, Muladi, Sugandi, 2018; Rusnani, 2012) sehingga meningkatkan kompetensi siswa dengan menggunakan teknologi (Lăcătuș & Stăiculescu, 2016) baik pada proses produksi dan pemasarannya sehingga menambah pemasukkan sekolah.

Salah satu bentuk *edupreneurship* di sekolah menengah kejuruan ialah unit produksi dan jasa sekolah yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SMK sesuai dengan arahan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007 bahwa fungsi dari UPJ sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja dan wadah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada warga sekolah. Salah satu kegiatan di unit produksi dan jasa SMKN 2 Batu ialah budidaya jambu kristal yang telah memiliki lahan jambu kristal yang siap berproduksi. Berdasarkan observasi awal, pengelolaan jambu kristal dilakukan oleh koordinator UPJ jambu kristal dan tukang kebun. Keterlibatan siswa baru dilakukan akhir bulan September 2018, keterlibatan siswa berdasarkan minat siswa dan waktu pengerjaan disesuaikan waktu kosong dari siswa (jam kosong dan waktu pulang sekolah). Hal ini menyebabkan siswa mengalami beberapa kendala dalam proses budidaya jambu kristal: sanitasi di lahan Jambu Kristal tidak baik dengan banyaknya gulma yang tumbuh dan lahan yang basah sehingga buah rusak dan busuk karena terserang hama lalat buah. siswa tidak menerapkan K3 pada saat pencampuran dan penyemprotan pestisida sehingga mengganggu produktivitas Jambu Kristal. Adapun hasil dari UP jambu kristal ialah buah jambu kristal segar dan bibit jambu kristal.

Berdasarkan uraian-uraian masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan unit produksi jambu kristal sebagai *Edupreneurship* pada SMK Negeri 2 Batu dengan bantuan Analisis SWOT (Sudarmiatin & Suharto, 2016) diharapkan menghasilkan strategi-strategi untuk mengembangkan UPJ sebagai *Edupreneurship* yaitu suatu usaha atau aktivitas produksi yang kreatif atau inovatif dilakukan oleh sumber daya di sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa menghasilkan produk yang berkualitas dan melatih berwirausaha dengan menjaga kelangsungan kegiatan unit produksi melalui penggunaan teknologi baik pada proses produksi dan pemasarannya sehingga diharapkan memperoleh keuntungan optimal bagi sekolah. Adapun fokus dari penelitian ini mengembangkan strategi Unit Produksi sebagai *Edupreneurship* yaitu wahana pelatihan bekerja dan berwirausaha bagi siswa dengan melakukan usaha kreatif dan inovatif, penggunaan teknologi pada saat budidaya jambu kristal serta pemasarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus dengan bantuan analisis SWOT. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam upaya pengumpulan data-data. Penelitian ini dilaksanakan di unit usaha dan jasa SMKN 2 Batu unit produksi dan jasa SMKN 2 Batu. Jl Pandanrejo 39 A Bumiaji kota Batu. Sumber data dari penelitian ini ialah wawancara, catatan lapangan (observasi), dan foto (dokumentasi). Informan dalam penelitian ini Kepala SMKN 2 Batu, Kepala unit produksi SMKN 2 Batu, koordinator usaha jambu kristal, koordinator pemasaran, dan siswa. Adapun proses untuk pengambilan keputusan strategi pengembangan unit produksi sebagai *edupreneurship* di SMKN 2 Batu dapat dilihat pada gambar 1.



(Sumber: Modifikasi dari Hunger & Wheelen, 2003)

Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan Strategi Unit Produksi sebagai *Edupreneurship*

HASIL

Analisis Kondisi Internal dan Eksternal Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu

Analisis kondisi internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang nilai skornya diperoleh dari bobot dan rating yang sesuai dengan kepentingan lembaga.

Tabel 1. Kondisi Internal Unit Produksi Jambu Kristal SMKN 2 Batu

Analisis Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :				
1.	Persamaan tujuan UPJ antara Kepala Sekolah, Kordinator UPJ, Kordinator Jambu Kristal	0,12	4	0,48
2.	Lahan Jambu Kristal Siap Berproduksi	0,1	4	0,4
3.	Produk: Jambu dan Bibit	0,09	3	0,27
4.	Promosi Produk	0,09	4	0,36
5.	Siswa sebagai pelaksana kegiatan budidaya Jambu Kristal	0,12	4	0,48
Jumlah		0,52	19	1,99
Kelemahan :				
1.	Cara Perekrutan Siswa yang belum memiliki aturan yang jelas	0,12	2	0,24
2.	Waktu kegiatan siswa di UPJ Jambu Kristal	0,12	2	0,24
3.	Penggunaan teknologi pada Budidaya jambu Kristal	0,09	1	0,09
4.	Belum adanya Manajemen Produksi	0,09	2	0,18
5.	Kurangnya perawatan pada Jambu Kristal	0,03	1	0,03
6.	Promosi di Media Sosial tidak terupdate	0,03	1	0,03
Jumlah		0,48	9	0,81
Jumlah Total		1		1,18

(Sumber: Diolah Peneliti dan Kepala Unit Produksi dan Jasa SMK Negeri, 2018).

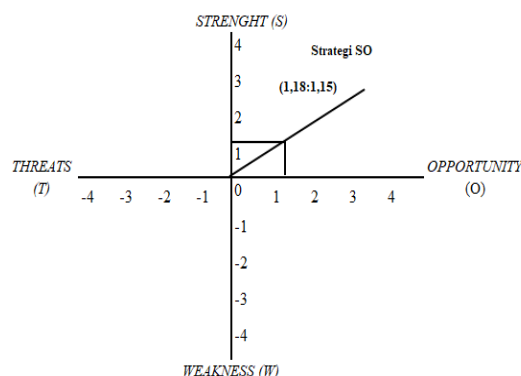
Dari analisis faktor internal diperoleh untuk Unit Produksi memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan faktor kelemahannya dengan total nilai faktor internal sebesar 1,18. Analisis faktor eksternal berdasarkan faktor peluang dan ancaman yang skornya diperoleh dari bobot dan rating yang sesuai dengan kepentingan lembaga. Dari analisis faktor eksternal diperoleh unit Produksi SMKN 2 Batu, memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan faktor ancaman dengan total nilai faktor eksternal sebesar 1,15.

Tabel 2. Analisis Kondisi Eksternal Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu

Analisis Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Kebijakan pemerintah terhadap keberadaan UPJ	0,1	4	0,4
2.	Prospek jambu kristal	0,1	4	0,4
3.	Penjualan produk lain selain buahnya yang dijual	0,15	4	0,6
4.	Penjualan memiliki pangsa pasar tersendiri	0,15	3	0,45
5.	Kerjasama dengan pihak lain	0,05	3	0,15
Jumlah		0,55	18	2
Ancaman				
1.	Tidak adanya kerjasama dengan DU/Di yang sejenis	0,05	2	0,1
2.	Kurangnya anggaran untuk perluasan lahan Jambu Kristal	0,05	1	0,05
3.	Tidak dilibatkannya Guru Produktif ATPH pada perawatan Jambu Kristal	0,15	2	0,3
4.	Kompetitor yang layanan penjualan dengan "petik buah"	0,1	2	0,2
5.	Kompetitor yang menerapkan pertanian organik	0,1	2	0,2
Jumlah		0,45	9	0,85
Jumlah Total		1		1,15

(Sumber: Diolah Peneliti dan Kepala Unit Produksi dan Jasa SMK Negeri, 2018)

Analisis SWOT sebagai Perumusan Strategi



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 2. Matrik SWOT

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal pada tabel 1 & 2, dapat ditentukan koordinat matriks SWOT : 1,18: 1,15 (Sudarmiatin & Suharto, 2016) dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa strategi pengembangan Unit Produksi dan Jasa sebagai *Edupreneurship* pada SMKN 2 Batu yang sesuai menggunakan strategi SO (*Strength - Opportunity*) yaitu menggunakan dan memanfaatkan keuntungan dari peluang eksternal yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki UPJ jambu kristal (David, 2009). Adapun penjabaran strategi SO akan ditampilkan pada matrik SWOT (tabel 3).

PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Internal dan Eksternal Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu

Unit Produksi dan Jasa di SMKN 2 Batu memiliki faktor-faktor untuk mewujudkan lulusan yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun *edupreneurship* dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dengan melatih bekerja pada unit produksi dan berwirausaha dengan menjaga keberlangsungan unit produksi melalui pengembangan teknologi budidaya dan pemasaran. Setelah dilakukan analisis faktor internal, diperoleh kekuatan dengan score 1,99 lebih besar daripada faktor kelemahan dengan score 0,81, maka dapat diartikan bahwa unit produksi memiliki kekuatan-kekuatan internal yang dapat dikembangkan sebagai *edupreneurship*. Adapun kekuatan yang memiliki skor tertinggi untuk pengembangan unit produksi menjadi *edupreneurship* ialah persamaan tujuan antara kepala sekolah, kepala UPJ, koordinator jambu kristal yang menginginkan unit produksi sebagai tempat pelatihan bekerja siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kelas dan tempat untuk menjual hasil/produk dari kompetensi siswa tersebut. Dengan berlatih bekerja siswa akan mempunyai bekal dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Apalagi tantangan pada dunia pertanian dengan kondisi cuaca yang tidak menentu akan meningkatkan serangan hama dan penyakit pada lahan pertanian sehingga memerlukan inovasi inovasi dalam budidaya pertanian. Siswa juga akan berlatih berwirausaha dengan menjaga keberlangsungan kegiatan di UPJ jambu kristal dengan pengembangan layanan penjualan, melakukan promosi di media-media sosial dengan memproduksi jambu kristal organik.

Pada faktor kelemahan skor tertinggi ialah pada cara perekrutan siswa dan waktu pelaksanaan kegiatan siswa di UP jambu kristal. Siswa baru dilibatkan pada kegiatan di UPJ jambu kristal sekitar akhir September sehingga aktivitas yang dapat dilatih adalah pemupukan, pemangkasan, pembungkusan buah dan pengendalian hama dan penyakit, sedangkan pembibitan dengan mencangkok masih belum dilakukan. Waktu kegiatan siswa di lahan Jambu Kristal dilakukan pada jam kosong atau pada saat pulang sekolah menyebabkan siswa ketinggalan pembelajaran atau siswa telah lelah melakukan kegiatan di UPJ jambu kristal yang menyebabkan penundaan kegiatan perawatan jambu kristal apabila siswa ulangan atau ujian. Hal ini merupakan indikator bahwa UPJ belum menerapkan manajemen produksi yang baik. Menurut (Alif et al., 2018; Sukmawaty & Sugiyono, 2016). Manajemen produksi akan menjamin keberlangsungan kegiatan UPJ jambu kristal yang terdiri dari perencanaan (rencana kegiatan yang dilakukan), jurnal kegiatan dan evaluasi kegiatan di UPJ jambu kristal. Penundaan pada kegiatan produksi akan menurunkan produktivitas tanaman. Keterlambatan pemberian pupuk, pembungkusan buah, pengontrolan dan penanganan buah yang terkena hama dan penyakit akan mengurangi kualitas buah dan menyebabkan kegagalan panen (Pratidina, Syamsun, & Wijaya, 2015).

Pada analisis faktor eksternal menunjukkan besarnya peluang yaitu 2,00 dan hambatan sebesar 0,85, maka dapat diartikan bahwa terdapat peluang besar untuk menjadikan Unit Produksi dan Jasa sebagai *edupreneurship*. Adapun faktor peluang pada pengembangan UPJ sebagai *edupreneurship* ialah siswa dapat mengembangkan produk yang dijual selain buah jambu kristal segar, pembibitan dengan cara mencangkok dan pembuatan pupuk organik dari hasil pangkasan daun-daun jambu kristal merupakan kompetensi yang dapat dilatih pada siswa.

Tabel 3. Tabel Matrik SWOT

PELUANG	KEKUATAN	KELEMAHAN
Kebijakan pemerintah Prospek Jambu Kristal Terdapat produk lain selain buahnya yang dijual. Penjualan memiliki pangsa pasar tersendiri Kerjasama dengan pihak lain	Persamaan tujuan UPJ antara Kepala Sekolah, Kordinator UPJ, Kordinator Jambu Kristal Lahan Jambu Kristal Siapa Berproduksi Produk: Jambu dan Bibit Promosi Produk Siswa sebagai pelaksana kegiatan budidaya Jambu Kristal	Cara Perekrutan Siswa Waktu Pelaksanaan Belum adanya Manajemen Produksi Kurangnya perawatan Jambu Kristal Penggunaan teknologi promosi di facebook yang tidak update
	Pedoman kegiatan produksi Unit Produksi yang mengaju Kurikulum Melakukan pengembangan produk dan penggunaan teknologi terbaru pada budidaya jambu Kristal (organic) Pengembangan pangsa pasar dengan media promosi di dunia maya dan perbaiki budidaya Jambu Kristal secara organik Peningkatan keterlibatan siswa dalam budidaya dan pemasaran (layanan penjualan, promosi di dunia maya) Meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI sejenis untuk transfer ilmu dan teknologi budidaya jambu kristal dan menjaga kontinuitas produk jambu	Membuat aturan tertulis cara perekrutan siswa, waktu pelaksanaan kegiatan UPJ sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Penerapan manajemen produksi dan keterlibatan guru produktif pada lahan jambu kristal Peningkatan budidaya Jambu Kristal untuk meningkatkan pangsa pasar produk jambu kristal Melakukan perbaiki promosi di media social mengenai keunggulan jambu Kristal Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain
ANCAMAN	Peningkatan dengan DU/DI sebagai mitra dalam penjualan Jambu Kristal Penambahan modal untuk perluasan lahan jambu Kristal Peningkatan keterlibatan guru produktif pertanian sebagai pembimbing pada produksi (budidaya jambu Kristal) Meningkatkan promosi dan penjualan produk jambu kristal organik dengan uji laboratorium bahwa produk sudah bebas dari pupuk dan pestisida anorganik	Memasukkan kegiatan Unit produksi pada pembelajaran Penerapan manajemen produksi dan melibatkan guru produktif pada Budidaya Jambu Kristal secara organik untuk meningkatkan daya pangsa pasar produk jambu kristal Perbaiki promosi dan penjualan produk jambu kristal organik dengan uji laboratorium bahwa produk sudah bebas dari pupuk dan pestisida anorganik
Tidak adanya kerjasama dengan DU yang sejenis Kurangnya anggaran untuk perluasan lahan Jambu Kristal Tidak terlibatnya Guru Produktif ATPH pada budidaya Jambu Kristal Kompetitor yang layanan penjualan dengan "petik buah" Kompetitor yang menerapkan pertanian organik		

Pada kolom ancaman, nilai terbesar diperoleh belum terlibatnya guru produktif pertanian (ATPH) sebagai pembimbing pada proses produksi. Hal ini menyebabkan proses budidaya jambu kristal mengalami beberapa kendala, seperti (1) sanitasi di lahan jambu kristal tidak baik dengan banyaknya gulma yang tumbuh dan lahan yang basah sehingga terserang hama lalat buah dan buah banyak yang busuk, (2) siswa tidak menerapkan K3 pada saat pencampuran dan penyemprotan pestisida, sedangkan pada peraturan penggunaan Laboratorium Arigribisnis Tanaman, peserta didik diharuskan memakai persyaratan K3 dalam kegiatan praktikum, dan (3) belum berproduksinya jambu kristal semenjak kegiatan unit produksi dilakukan oleh siswa. Maka pembimbingan guru Produktif ATPH sangat dibutuhkan pada budidaya jambu kristal di UPJ jambu kristal.

Posisi dan Strategi Pengembangan Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu sebagai *Edupreneurship*

Matrik SWOT akan menghasilkan berbagai strategi untuk mengembangkan unit produksi dan jasa SMKN 2 Batu sebagai *edupreneurship*, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun posisi UPJ sebagai *edupreneurship* berada pada koordinat 1,13 : 1,25 yang berada pada kuadran SO yang memiliki arti bahwa posisi unit produksi dan jasa SMKN 2 Batu sebagai *edupreneurship* berada pada posisi yang sangat bagus untuk memanfaatkan berbagai kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan berbagai ancaman eksternal. Adapun strategi SO yang telah dikembangkan berdasarkan matriks SWOT sebagai berikut.

Pertama, pembuatan pedoman kegiatan produksi unit produksi yang mengaju kurikulum. Pembuatan pedoman kegiatan unit produksi yang mengaju pada kurikulum akan menjadi landasan bagi program kerja pada masing-masing koordinator di unit produksi dan jasa. Pedoman kegiatan UPJ harus disepakati antara kepala sekolah, Kepala UPJ, dan Koordinator UPJ dan kurikulum. Disinilah peran penting kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di SMK (Maghfiroh, 2015). Dengan adanya Program kegiatan produksi yang mengaju kurikulum, maka kegiatan UPJ dapat dilaksanakan waktu pembelajaran sehingga ada pengawasan oleh guru produktif dan koordinator UPJ jambu kristal terhadap siswa. Guru Produktif akan memberikan arahan bagaimana proses budidaya yang baik sesuai SOP dengan mempraktikkan ilmu-ilmu yang diterima pada saat pembelajaran dan dapat memberikan masukan pada budidaya jambu kristal apabila mengalami kendala. Apalagi kondisi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu pada saat ini, diperlukan inovasi-inovasi dalam proses budidaya untuk meningkatkan kualitas jambu kristal. Koordinator UPJ akan mengarahkan siswa untuk bagaimana pengelolaan usaha yang profesional untuk menghasilkan produk-produk berkualitas dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan memasukkan kegiatan UPJ pada kurikulum pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran siswa tercapai, (Alif et al., 2018; Rusnani, 2012). Dengan adanya jadwal kegiatan yang tertulis maka kegiatan perawatan Jambu Kristal tidak mengganggu pembelajaran dan semua siswa dilibatkan dalam kegiatan di UPJ secara bergiliran sehingga memperoleh tambahan kompetensi pada proses budidaya pada Jambu Kristal.

Kedua, melakukan pengembangan produk dan penggunaan teknologi terbaru pada budidaya jambu kristal (organic). Produk-produk yang dihasilkan pada UPJ jambu kristal dapat dikembangkan lebih beragam. jambu kristal dapat dicangkok untuk menghasilkan bibit yang berkualitas dan cepat berbuah. Hasil dari pemangkasan daun-daun jambu kristal yang telah tua dapat dijadikan kompos untuk meningkatkan kesuburan tanaman dan dapat dijual sebagai pupuk organik. Pada hasil observasi, kondisi sanitasi yang buruk pada lahan jambu kristal akan meningkatkan kelembaban yang tinggi sehingga serangan hama dan penyakit akan meningkat maka perlu dilakukan perbaikan teknik budidaya karena dapat berbuah sepanjang tahun (Pratidina et al., 2015). Maka diharapkan siswa dengan bantuan guru akan berinovasi dalam hal budidaya dengan menggunakan teknologi terbaru untuk memperoleh produk yang berkualitas. Adanya pola hidup sehat yang akrab dengan lingkungan menginginkan makanan yang aman dikonsumsi, maka perlu mengembangkan sistem pertanian organik yaitu penggunaan pupuk organik (kompos, pupuk kandang) agar memperoleh buah kristal jambu organik yang aman dikonsumsi (Mayrowani, 2012).

Ketiga, memperluas pangsa pasar dengan media promosi di dunia maya. Produk dari UPJ memiliki pangsa pasar yang jelas yaitu seluruh warga sekolah yaitu guru, siswa, dan karyawan. Produk Jambu Kristal, biasanya dijual pada guru ataupun tamu yang berkunjung di sekolah. Untuk memperluas pangsa pasar dapat dilakukan dengan menggunakan brosur, video, dan mengikuti pameran/pameran, kegiatan promosi merupakan bagian dari baur pemasaran yang digunakan memberitahukan dan membujuk (Kotler, 1997) agar konsumen dapat mengetahui keunggulan dari jambu Kristal. Media sosial yang digunakan adalah *facebook* dengan link Upj Jaya dan Instagram dengan link Smkn2Batu telah dibuat video promosi oleh tim pemasaran yang dilakukan pada 10 Oktober 2017. Namun, ditemukan ada beberapa kekurangan pada media promosi di *facebook*, yakni tidak ada informasi kegiatan terbaru di UPJ SMKN 2 Batu. Maka perlu adanya perbaikan promosi dengan melibatkan siswa dan guru multimedia agar konten-konten promosi menjadi lebih menarik dan informatif.

Keempat, peningkatan keterlibatan siswa dalam budidaya dan pemasaran (layanan penjualan, promosi di media sosial). Kegiatan siswa di UPJ jambu kristal masih terbatas pada proses budidaya jambu kristal, maka perlu ditingkatkan peran siswa di UPJ Jambu Kristal dengan cara dilibatkan dalam proses penjualan. Siswa dilatih untuk menjual jambu kristal di luar lingkungan sekolah yang akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dan belajar untuk mengetahui selera dari pelanggannya (Ananda & Mukhadis, 2016) sehingga bisa menangkap peluang-peluang baru usaha dari UPJ Jambu Kristal. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan promosi di media sosial dengan mengupload produk-produk UPJ di media sosial yang mereka miliki.

Kelima, meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI yang sejenis untuk transfer ilmu dan teknologi budidaya jambu kristal dan menjaga kontinuitas produk jambu. Unit Produksi perlu meningkatkan kerjasama dengan outlet-outlet untuk memasarkan jambu kristal. Menurut (Ananda & Mukhadis, 2016), kerjasama dengan DUDI akan memberikan ide bisnis baru dan dapat memberikan motivasi dan contoh dalam pengembangan usaha dan bekerjasama dengan pihak swasta publik dan swasta akan meningkatkan penggunaan teknologi pada lulusan pendidikan teknis dan kejuruan (Okoye & Chijioke, 2013). Di sekitar SMKN 2 Batu terdapat usaha jambu kristal, yaitu UD Bumiaji Sejahtera yang memiliki keunggulan, meliputi (1) telah menerapkan pertanian organik dan (2) petik jambu kristal. Dengan bekerjasama dengan DUDI akan memberikan manfaat pada pengembangan teknologi budidaya dan cara penjualan yang lebih menarik. Praktisi dari Du/Di dapat diundang sebagai guru tamu untuk meningkatkan motivasi siswa, *sharing* pengalaman, dan inspirasi siswa untuk mengembangkan usaha yang sejenis. Kerjasama dengan usaha yang sejenis juga diperlukan untuk menjaga ketersediaan barang, apabila permintaan pasar sedang meningkat sehingga tidak mengecewakan pelanggan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis SWOT untuk menentukan Strategi Pengembangan Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu sebagai *Edupreneurship* maka dapat disimpulkan. Berdasarkan analisis kekuatan internal dari Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu diperoleh nilai sebesar 1,18 dan analisis faktor eksternal sebesar 1,15 yang berarti pada strategi SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya Unit Produksi dan Jasa SMKN 2 Batu sebagai *Edupreneurship* sangat terbuka lebar.

Adapun strategi SO yang telah dikembangkan berdasarkan matriks SWOT, meliputi (1) pedoman kegiatan produksi Unit Produksi yang mengaju Kurikulum, (2) melakukan pengembangan produk dan penggunaan teknologi terbaru pada budidaya jambu kristal (organic), (3) pengembangan pangsa pasar dengan media promosi di dunia maya dan perbaiki budidaya Jambu kristal secara organik, (4) peningkatan keterlibatan siswa dalam budidaya dan pemasaran (layanan penjualan, promosi di dunia maya), dan (5) meningkatkan kerjasama dengan pihak DU/DI sejenis untuk transfer ilmu dan teknologi budidaya jambu kristal dan menjaga kontinuitas produk jambu.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pengembangan unit produksi dan jasa SMKN 2 Batu sebagai *Edupreneurship*. Perlu adanya kerjasama antara pengelola Unit Produksi dan Jasa dengan guru yang sebidang dengan kegiatan atau produk yang dihasilkan sebagai *quality control*. Pemilihan produk yang dihasilkan UPJ berdasarkan kebutuhan pasar dan memperluas jaringan pemasaran sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agrawal, R. (2013). How to Identify and Select a Business Opportunity and Then Implement the Business Idea ? A Case on Edupreneurship in. *Journal of Business Study*, 4(4), 176–183.
- Ananda, A. F., & Mukhadis, A. (2016). Production Unit as Edupreneurship, Cooperation Business, and Industrial World with the School for the Development of Vocational Student Entrepreneurship Mindset. *AIP Conference Proceedings*.
<https://doi.org/10.1063/1.4965782>
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (terjemahan Jaka Wasana)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lăcătuș, M. L., & Stăiculescu, C. (2016). Entrepreneurship in Education. *International Conference Knowledge-Based Organization*. <https://doi.org/10.1515/kbo-2016-0075>
- Maghfiroh, D. N. (2015). Manajemen Unit Produksi di Sekolah sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 583–590.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia The Development of Organic Agriculture In Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 30(2), 91–108. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Okoye, K. R. E., & Chijioke, O. P. (2013). Private-Public Partnership and Technical Vocational Education and Training (TVET) in a Developing Economy. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 34(979), 1–11.
- Pratidina, R., Syamsun, M., & Wijaya, N. H. (2015). Analisis Pengendalian Mutu Jambu Kristal dengan Metode Six Sigma do ADC IPB-ICDF Taiwan Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, VI(1), 1–18.
- Rusnani. (2012). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri the Implementation of the Production/Service Unit in Public Vocational High Schools of the Business. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(November), 338–354.
- Sudarmiatin., & Suharto. (2016). Sustainable Competitive Advantage on SMEs : Bringing Local Product toward Global Market. *Journal of Business and Management*, 18(7), 46–53. <https://doi.org/10.9790/487X-1807034653>
- Sukmawaty, W. E., & Sugiyono, S. (2016). Pengembangan Model Manajemen Unit Produksi SMK Program Studi Keahlian Tata Busana di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/JPV.V6I2.7793>
- Sofyan, M. A. H., Muladi., & Sugandi, R. M. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterlaksanaan Unit Produksi SMK pada Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(5), 552–557.